

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun yang diselenggarakan secara terpadu. Anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Mengingat anak di masa 0-6 tahun yang merupakan masa emas, maka pendidikan usia dini ini sangat diperlukan untuk anak-anak terutama 0-6 tahun (Suyadi, 2013: 2).

Mengingat semakin pentingnya pengembangan kreativitas yang dimiliki oleh setiap anak, maka wadah yang tepat untuk mengembangkan kreativitas tersebut adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Maka pemerintah berinisiatif untuk melakukan program pendidikan sebelum usia enam tahun, sebab menurut Howard Gardner (Suyadi 2013: 2) mengatakan bahwa perkembangan anak usia 0-6 tahun adalah masa *the golden age* atau masa emas dalam tahapan perkembangan hidup manusia yang seutuhnya. Enam tahun pertama adalah masa-masa paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibanding masa sesudahnya, dengan demikian anak harus dirangsang semaksimal mungkin agar potensi anak berkembang dengan baik.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat membentuk suatu lembaga PAUD menurut pada UU No.20 tahun 2003 pasal 62 ayat 2 antara lain: tersedianya kurikulum, peserta didik/siswa/anak didik, tenaga kependidikan (guru dan staf), sarana prasarana, pembiayaan pendidikan, dan sistem evaluasi (Suyadi: 2011). Dalam bukunya yang berjudul "*Manajemen Playgroup dan Taman Kanak-*

Kanak”, Muliawan (2009) menyatakan bahwa ada beberapa unsur yang harus terpenuhi dalam mendirikan *Playgroup* dan Taman Kanak-Kanak, 4 unsur penting diantaranya adalah legalitas, lokasi, ketenagakerjaan, dan teknik serta strategi pemasaran. Walaupun dalam teori dan perundang-undangan telah tercantum persyaratan yang harus dipenuhi dalam pembentukan lembaga PAUD, tetapi pada kenyataannya masih banyak lembaga-lembaga PAUD yang didirikan tanpa pemenuhan persyaratan secara lengkap. Hal ini menyebabkan pembentukan PAUD menjadi tidak maksimal dan berimbas pada pelaksanaan PAUD yang tidak optimal kedepannya.

Menurut hasil analisis Suryani (2007) dalam artikelnya yang berjudul “*Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini*”, disebutkan bahwa masalah-masalah yang timbul dalam lembaga-lembaga PAUD di Indonesia antara lain: belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan PAUD, kurangnya kualitas dan kuantitas guru atau pamong PAUD, kurangnya mutu PAUD, kurangnya animo masyarakat atau kesadaran orang tua tentang urgensi PAUD, dan kebijakan pemerintah tentang PAUD yang belum memadai. Hal serupa juga dipaparkan oleh Hiryanto, dkk (2011) dalam jurnalnya yang berjudul “*Pemetaan Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini di Propinsi DIY*”. Dari hasil penelitiannya di propinsi DIY, Hiryanto, dkk (2011) mengungkapkan bahwa masih ada beberapa kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan PAUD di propinsi DIY. Beberapa masalah terjadi pada kualitas atau mutu PAUD, seperti: minimnya sarana prasarana, tidak seimbang rasio guru dengan murid, minimnya dana, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD.

Kondisi atau kualitas pendidikan suatu lembaga PAUD tidak hanya berpengaruh bagi penyelenggaraan PAUD kedepannya, akan tetapi juga berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu lembaga PAUD untuk dapat memperhatikan kualitas pendidikan dari lembaganya, sehingga mampu menghasilkan anak-anak yang berkualitas pula. Selain berhubungan dengan kemampuan anak, kualitas pendidikan di suatu lembaga PAUD juga akan berhubungan dengan persepsi orang tua anak didik terhadap lembaga tersebut.

Persepsi orang tua merupakan tanggapan atau cara pandang orang tua terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Persepsi orang terhadap kualitas suatu lembaga PAUD akan sangat berpengaruh terhadap motivasi, kepercayaan, dan kepuasan orang tua dalam mengambil keputusan untuk memasukan anaknya ke dalam suatu lembaga PAUD. Di era modern sekarang ini, sebagian besar masyarakat mulai sadar akan pentingnya memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anak sejak dini. Terlebih setelah pemerintah dan pihak-pihak terkait memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan anak usia dini kepada masyarakat dewasa ini. Banyaknya penawaran program dan informasi tentang sekolah menjadi hal yang sangat membantu bagi para orang tua. Akan tetapi, dibalik banyaknya pilihan lembaga PAUD tersebut menimbulkan kebingungan dalam diri orang tua. Banyak orang tua yang mulai merasa bingung dan khawatir dalam memilihkan sekolah yang berkualitas untuk anak. Ada beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh orangtua. Menurut Andriani (2008), ada beberapa aspek yang harus dipertimbangan oleh orang tua dalam memilihkan PAUD bagi anak. Aspek-aspek tersebut antara lain: lokasi, keamanan, dasar

pendidikan agama, disiplin atau aturan sekolah, guru, kelas (jumlah anak dan rasio perbandingan guru dengan anak), bahasa, fasilitas sekolah, kebersihan, dan metode pengajaran.

Banyaknya tuntutan dan pertimbangan dari masyarakat seringkali tidak diimbangi dengan kualitas dari pihak lembaga PAUD dan partisipasi dari masyarakat maupun pemerintah. Hal inilah yang memunculkan berbagai pendapat di dalam penyelenggaraan lembaga PAUD di berbagai kota di Indonesia, tak terkecuali di desa Tukka Kecamatan Pakkat. Jumlah PAUD di Kecamatan Pakkat pada saat ini mulai berkembang cukup pesat. Data dari Pemerintahan Kabupaten Humbang Hasundutan UPTD Pendidikan Kecamatan Pakkat bahwa jumlah PAUD (TPA,KB,TK, dan PAUD) yang tercatat tahun 2015 adalah 36 lembaga. Salah satu diantaranya adalah PAUD TUKKA yang terdapat di Desa Tukka. Mata pencaharian penduduk desa Tukka sebagian besar adalah Petani. Dari data penduduk desa Tukka terdapat 50 KK yang memiliki anak usia dini. Dari 50 KK masih banyak orang tua yang belum mengetahui pendidikan anak usia dini itu sangat penting untuk perkembangan anak, dan masih kurangnya layanan dari lembaga pendidikan anak usia dini di desa tersebut sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah PAUD yang jaraknya jauh dari desa tersebut. Masih ada juga orangtua yang tidak memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang ada di daerah tersebut yang jaraknya bisa dijangkau oleh orangtua, karena orangtua kurang percaya dengan layanan lembaga pendidikan anak usia dini di daerah tersebut sehingga mereka lebih memilih memasukkan anaknya ke lembaga Pendidikan anak usia dini yang jarak tempuhnya jauh, itu

dikarenakan layanan dan manajemen lembaga tersebut lebih baik dari pada yang ada di daerah atau desa tersebut.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” Persepsi Orangtua Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Tukka Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan orangtua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini masih kurang.
2. Dari 50KK orang tua yang memiliki anak usia dini masih banyak orangtua lebih memilih memasukkan anak mereka ke lembaga PAUD yang jaraknya jauh dari tempat tinggal mereka.
3. Kualitas layanan lembaga PAUD yang kurang memadai.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Persepsi Orangtua Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Tukka Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi orang tua terhadap kualitas layanan pada lembaga pendidikan anak usia dini di desa Tukka Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah mengetahui persepsi orangtua terhadap kualitas layanan pendidikan anak usia dini di desa Tukka Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti diharapkan dapat memberi sumbangan konseptual dibidang pendidikan pada anak usia dini, terutama tentang persepsi orangtua terhadap layanan kualitas pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menjadi refrensi bagi guru untuk meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.
- 2) Dapat menjadi bahan masukan kepada lembaga penyelenggara program PAUD pada umumnya.
- 3) Untuk membantu kepala sekolah maupun pemilik lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengelola lembaga pendidikan anak usia dini.
- 4) Memberikan pemahaman bagi orangtua tentang pendidikan anak usia dini.